

KONSEP PENDIDIKAN YAYASAN PERGURUAN TAMAN SISWA KOTA PAGARALAM

Yatim Kasianto

Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: yatim_kasianto@gmail.com

Abstract: Islamic Education undergone many developments. Cultural differences among people make new sciences that needs solving swatch and solutions in the development of Islamic education. Education is the main pillar to keep pace with the development of science and technology. We are not only in demand proficient in science and technology alone but also need to be balanced with spiritual values in order to avoid gaps in personality. System in education conceptual and forming an interrelated components between one another among them are the curriculum, principles, objectives, and infrastructure that support so that the learning process so that the aut put at yield experiencing mental improvement that will manifest in good acts for himself or in public life. The research was conducted using qualitative descriptive method means to describe the actual state of the object on conscientious and of course to get the materials and the data the researchers used, observation and interviews with various stakeholders among Community Leaders, Religious Leaders, the Heir who accountable, school principals, teachers, Alumni Pagaralam City Government especially those of the head of the Department of Education, Ministry of Religious Affairs in addition, researchers also refer to the documents / archive heritage of antiquity and then documented. System and the concept of Unity College Foundation Student Park using the pattern of education system Among the method of educating the spirit of kinship based on the independence and the nature of nature as instructed founder Ki Hajar Dewantara. In Pagaralam since the establishment of the University Student Park has undergone many ups and downs quantity of students from the first period to the present, while the limiting factor is caused partly because the facilities and teaching aids as well as educators and the media learned that only rely on the government so that admintrated school ordered but not yet inventoried continuously. Conditions amid public schools also make the inevitable constraints then the need for the parties concerned to limit the admission of students to the balance went into private school.

Keywords: Concept and System of Education, College Park Students

Abstrak: Pendidikan Islam mengalami banyak perkembangan. Perbedaan kultur antar masyarakat menjadikan ilmu-ilmu baru yang perlu di carikan pemecahan dan solusi dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan merupakan pilar utama untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita tidak hanya di tuntut mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja akan tetapi juga perlu di imbangi dengan nilai-nilai spiritual agar tidak terjadi kesenjangan dalam kepribadian. Sistem dalam pendidikan yang terkonsep dan membentuk suatu komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain di antaranya yaitu kurikulum, azas, tujuan, dan sarana prasarana yang menunjang agar dalam proses pembelajaran sehingga aut put yang di hasilkan mengalami perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik untuk dirinya sendiri atau pun dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian dilakukan menggunakan metode diskriptif kualitatif artinya menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang di teliti dan tentunya untuk mendapatkan bahan dan data peneliti menggunakan, observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait diantara Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, para Pewaris yang akutabel, Kepala Sekolah, guru, alumni Pemerintah Kota Pagaralam terkhusus kepala Dinas Pendidikan, Kementerian Agama selain itu peneliti juga mengacu pada dokumen/arsip peninggalan jaman dahulu kemudian di dokumentasikan. Sistem dan konsep Yayasan Perguruan Persatuan Taman Siswa menggunakan pola pendidikan sistem Among yaitu metode mendidik yang berjiwa kekeluargaan yang bersendikan kepada kemerdekaan dan kodrat alam sesuai yang diamanatkan pendirinya Ki Hajar Dewantara. Di Pagaralam sejak berdirinya Perguruan Ta man Siswa telah banyak mengalami pasang surut kuantitas siswa dari periode pertama hingga sekarang, adapun faktor penghambat disebabkan antara lain karena sarana dan penunjang belajar, demikian juga dengan pendidik dan media belajar yang hanya mengandalkan dari pemerintah sehingga admintrasi sekolahnya tertata namun belum terinventariskan secara kontinyu. Kondisi ditengah sekolah negeri pun menjadikan kendala yang tak terelakkan maka perlunya pihak terkait untuk membatasi penerimaan siswa guna adanya balance masuk ke sekolah swasta.

Kata kunci: Konsep dan Sistem Pendidikan, Perguruan Taman Siswa

Pendahuluan

Selama 54 tahun perjalanan bangsa Indonesia, pendidikan telah menempati tempat terhormat di dalam pembangunan masyarakat dan bangsa

meskipun tentunya masih terdapat terdapat banyak masalah dan kekurangan. Namun sebagai suatu bangsa yang dilahirkan di dalam kancah perjuangan melawan penjajahan maka

perjuangan mencerdaskan bangsa ini merupakan suatu tekad dan kerja keras yang berkesinambungan¹. Kemudian Bagaimana metode dan proses Pendidikan Islam bahwa karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial.

Isi pertama pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar yaitu beriman kepada Allah serta mejalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan al-khaliq sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah.

Isi pendidikan Islam selanjutnya amal saleh, saling mengingatkan agar menaati kebenaran (isi ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyikapi hakikat dan mencari kebenaran), dan saling mengingatkan agar menepati kesabaran (isi ini melambangkan pendidikan akhlak, karena kesabaran merupakan inti akhlak yang yang di sebut di dalam al-Quran lebih dari seratus kali). Isi pendidikan Islam yang terakhir ialah pendidikan sosial, mencakup kerja sama dalam menumbuhkan keimanan dan amal saleh serta saling mengingatkan agar menaati kebenaran dan menepati kesabaran. Peletakan wawu al-jama'ah (huruf wawu yang menunjukkan kepada kata kerja bentuk jamak) pada kata amanu, kemudian 'amilu, dan tawashau di maksudkan untuk menekankan perhatian Islam terhadap pendidikan sosial dan rasa kebersamaan dalam iman, amal, ilmu dan akhlak.²

Dengan uraian di atas kita mengetahui tentang isi pendidikan Islam karena pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Perlakuan itu akan manusiawi apabila mempertimbangkan kapasitas dan potensi-potensi yang ada pada manusia; demikian pula tujuan yang hendak di capai akan manusiawi memanifestasikan aspek-aspek kemanusiaan. Atas dasar itu, perumusan tujuan pendidikan harus

selalu bertitik tolak dari pengenalan tentang tabiat manusia. Kemudian tentunya perlu juga kita memahami tujuan pendidikan Islam karena pendidikan di katakan sebagai usaha yang disadari oleh pelakunya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, tujuan merupakan salah satu komponen penting di dalam pendidikan.³ Begitu urgensnya tujuan pendidikan maka tidak salah jika sebelumnya penulis mengungkapkan tentang sejarah pendidikan Islam. Berbicara masalah sejarah, tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang "waktu". Dalam bahasa Arab, sejarah disebut "tarikh", artinya "ketentuan masa". Selain itu, kata tarikh juga di pakai dalam arti "perhitungan tahun". Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut "history" yang berarti the development of eberything in time (perkembangan segala sesuatu dalam suatu masa). Lebih jelas lagi dan tidak perlu diperdebatkan, perbicangan sejarah adalah menyangkut "hal-hal" pada "masa lampau". Dalam kamus-kamus berbahasa Inggris dijelaskan bahwa sejarah adalah events in the past (peristiwa-peristiwa masa lampau). Sesuatu yang berkaitan dengan hari lampau itu sangat luas dan tidak terbatas, apakah yang dimasukkan kedalam hari lampau itu? Kejadian-kejadian pada waktu dahulu, bahkan kejadian yang terjadi pada detik yang baru saja dilalui bisa saja tergolong sebagai hari lampau.⁴ Maka peneliti akan mengungkap sejarah pendidikan Perguruan Taman Siswa di Indonesia hingga masuk ke Kota Pagaralam mulai dari berdirinya hingga kini, barangkali juga akan memasukkan tokoh yang berjasa di Perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam. Berikut tentang dinamika yang menjadi pendukung dan penghambat laju berkembangnya lembaga pendidikan tersebut. Mengenai dinamika yaitu gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.⁵ Sedang penulis memfokuskan penelitian pada dinamika dari sudut pandang problematika Pendidikan Perguruan Taman Siswa di Kota Pagaralam yang secara terus

¹ Tilaar. H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Mei 2004), h. 64

² Heri Noer Aly, H. Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), h. 68-69

³ Heri Noer Aly, H. Munzier S, *Pendidikan Islam Kini dan mendatang*, (Jakarta: CV Triasco, 2003), h. 111

⁴ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 8

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2003 cet III), h. 265

menerus menimbulkan perubahan dari kendala sampai perkembangannya. Dinamika adalah suatu proses terjadinya perubahan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang meliputi perubahan sikap, pola pikir, dan tingkah laku.⁶

Dalam kaitan ini, dengan lahirnya UU No. 2 Tahun 1989 tentang SISDIKNAS, kita telah mempunyai acuan bersama pengembangan sistem pendidikan nasional untuk menghadapi masyarakat industri masa depan itu. Di dalam acuan tersebut diberi tempat yang luas bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi.⁷ Maka bagaimana Perguruan Taman Siswa dalam mendidik siswa-siswinya dalam mengejar masa depan pendidikannya dan bagaimana kedisiplinan tenaga pendidik dalam menerapkan pengalaman belajar. Sekilas uraian di atas merupakan topik yang penulis berusaha uraian. Selanjutnya untuk menyongsong abad ke XXI nanti dan bagaimana pula lembaga pendidikan Perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam. Sebenarnya ketika lahirnya Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang otonomi Daerah membawa angin segar bagi masyarakat Pagaralam. Pasalnya melalui Undang-undang itu, maka Kota administratif Pagaralam di tingkatkan statusnya menjadi Kota. Dengan melantik Drs. H. Djazuli Kuris sebagai pejabat Walikota Pagaralam dengan 4 pilar kebijakan yaitu perbaikan di bidang Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat.⁸ Untuk pilar pendidikan, Pemerintah Kota Pagaralam memandang perlu membangun sekolah Model. Sekolah Model ini di harapkan menjadi parameter atau standar pendidikan di Kota Pagaralam, setidaknya dari saran dan fasilitas fisiknya. Saat itu (2003), Sekolah Model di seluruh Indonesia baru ada lima buah. Sementara itu, untuk menutupi kebutuhan SDM yang kian mendesak di bangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dusun Suka Cinta, Kecamatan Dempo Selatan. Di Sekolah ini, misalnya, para siswa dididik untuk menjadi tenaga siap di bidang pertanian, pariwisata dan perhotelan. Selain Sekolah Model dan SMK, selama

kurun lima tahun ini, Pemerintah Kota lewat Dinas Pendidikan telah membangun TK Pembina, SMP Negeri 8 dan SMA Negeri 4. Di samping pembangunan sekolah baru, telah pula dibangun ruang kelas baru untuk delapan buah SMP dan ruang kelas baru untuk tiga SMA. Sedangkan rehabilitasi atau perbaikan telah di dilakukan terhadap 74 SD Negeri, delapan SMP Negeri, dan empat buah SMA Negeri. Selain pembangunan fisik, pemerintah Kota juga telah cukup berhasil mengupayakan dan mengawasi distribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SD dan SMP (APBN) dan memberlakukan wajib belajar (wajib) 12 tahun dengan APBD, menyediakan alat transportasi khusus siswa, menyediakan beasiswa pendidikan bagi guru yang berhasrat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dan S2, juga beasiswa kemitraan bagi siswa SMA yang berprestasi. Pada awal terbentuknya menjadi Kota, Pagaralam memiliki sekitar 880 tenaga guru (PNS). Tahun 2006, jumlah guru (PNS) bertambah menjadi 1.037 orang. Pada 2007, jumlah guru bertambah menjadi 1.087. Jumlah ini belum termasuk guru paket (honor daerah) sebanyak 79 orang, serta honorium murni yang mencapai 700 orang.⁹

Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat pada perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam. Dengan lahirnya Pagaralam menjadi Kota sudah tentu di dukung oleh rakyat melalui team diantaranya yang ikut andil adalah organisasi masyarakat dan lembaga Pendidikan. Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Taman Siswa yang tak boleh di pandang dengan sebelah mata, atas kerja dan partisipasinya, kehadirannya di tengah masyarakat karena telah berperan jadi bidan sehingga lahirnya kota sampai dengan mendukung arah kebijakan Pemerintah Kota Pagaralam, maka Penulis ingin mengetahui bagaimana peran lembaga pendidikan Taman Siswa dalam berjuang mempertahankan, memelihara keindahan Kota dan membekali anak, membimbing dan memberikan ilmu untuk masyarakat Pagaralam.

Dari latar belakang di atas penulis ingin men-dalami apa cakupan dan konsep yang terkandung Pendidikan Islam, kemudian kapan masuknya

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 265

⁷ Tilaar.H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung; PT Rosdakarya,1992), h. 77-78

⁸ Kuris Djazuli H, *Membangun Bersama Rakyat*, (Penerbit Anugrah Pena Persindo, 2006), h. 16

⁹ Kaleidoskop 5 Tahun Pembangunan Kota Pagaralam, (Tavern Art Work dengan Bagian Humas dan Protokol, Pemerintah Kota Pagaralam, 2007), h. 75-76

Perguruan Taman Siswa bagaimana Dinamika Lembaga pendidikan Perguruan Taman Siswa di Kota Pagaralam kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem dan konsep Pendidikan Perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui sistem dan konsep Pendidikan Perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Kota Pagaralam

Landasan Teori

1. Ruang Lingkup Pendidikan

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian utama. Berdasarkan batasan ini, pendidikan sekurang-kurangnya mengandung lima unsur penting, yaitu pertama usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar; kedua pendidik, atau pembimbing atau penolong; ketiga ada yang dididik atau terdidik; keempat bimbingan yang memiliki dasar dan tujuan; kelima dalam usaha itu terdapat alat-alat yang di pergunakan.¹⁰ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Pendidikan di mulai dari keluarga yang berkewajiban mentransfer kepada anak untuk

selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri. Namun, pengalaman itu kemudian berakumulasi, dan kebudayaan mentransfer sangat banyak dan kompleks akibat berintegrasinya keluarga-keluarga dalam bentuk masyarakat dengan segala wataknya yang khas. Oleh sebab itu, diperlukan lembaga-lembaga khusus yang dapat melaksanakan tugas kependidikan tersebut sesuai dengan konsep dan kerangka yang diletakkan oleh masyarakat itu sendiri.¹²

Berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan penulis berupaya menguraikan tentang pendidik. Di katakan bahwa pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dalam kegiatan pendidikan. Mereka adalah subjek yang memiliki ilmu pengetahuan, sesuatu yang menjadikan terdidik membutuhkannya. Karena itu mereka memiliki otoritas untuk membuat karya ilmiah, khususnya melalui tulisan dan lisan sebagai hasil olah pikir/tafakur, olahraga, dzikir mengingat Allah Swt.¹³ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴ Selanjutnya mengenai bimbingan yang sering kita kenal dengan belajar maka pertanyaannya apakah belajar itu? Kalau ditanyakan apakah belajar itu?, maka jawaban yang kita dapatkan akan bermacam-macam. Hal yang demikian ini terutama berakar pada kenyataan bahwa apa yang di sebut perbuatan belajar itu adalah bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian dan sebagainya. Ada beberapa aktivitas yang tak begitu jelas apakah itu tergolong sebagai perbuatan (hal) belajar; seperti misalnya: mendapatkan bermacam-macam sikap sosial (misalnya prasangka), kegemaran, pilihan dan lainnya. Selanjutnya ada

¹⁰ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT Grasindo, 2001) h. 1

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1

¹² Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta; Friska Agung Insani, 2008), h. 23

¹³ Hasuni Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 42

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39 Ayat 2

beberapa hal yang kurang berguna yang terbentuk pada individu, seperti misalnya tics, gejala-gejala autistik dan sebagainya, apakah hal-hal yang di kemukakan paling akhir itu tergolong pada hal belajar, sukar dikatakan.¹⁵ Terdidik atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Selanjutnya bimbingan yang harus mempunyai dasar dan tujuan

2. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam menunjukkan kepada proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini kelak menjadi bahan kajian dalam “ilmu pendidikan Islam teoritis”. Sedangkan pendidikan dalam Islam bersifat sisio-historia dan menjadi bahan kajian dalam “sejarah pendidikan Islam”.

Selanjutnya pendidikan menurut Islam bersifat normatif dan menjadi bahan kajian dalam “filsafat pendidikan Islam”.¹⁷ Membahas pendidikan Islam tidak terlepas dari pengertian secara umum, sehingga akan diperoleh batasan-batasan pengertian pendidikan Islam secara jelas.

Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni dari sudut pandang masyarakat dan dari sudut pandang individu.¹⁸ Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, keterampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar dapat teraktualisasikan secara konkrit, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu tersebut juga masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa

pendidikan mempunyai fungsi ganda. Pada satu sisi pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai-nilai dalam upaya memelihara kelangsungan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban, sedangkan di sisi lain pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan fitrah manusia agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dan mampu memikul tanggung jawab atas perbuatannya, sehingga memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.

Ahmad D. Marimba menyatakan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam atau memiliki kepribadian muslim. Selanjutnya Mustafa Al-Ghulayani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya dan mewujudkan keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja bagi kemanfaatan tanah air.

Sedangkan Syekh A. Naquib Al-Attas menyatakan pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan, sehingga membimbing mereka ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Dalam rangka lebih rinci M. Yusuf Qardawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam, adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahit.¹⁹

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1984) h. 246-247

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1 Ayat 4

¹⁷ Tajab, et al, “Dasar-dasar kependidikan dalam Islam: suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam,” di kutip dari *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta; Logos, 1999) h.24-25

¹⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1993), h. 3

¹⁹ . Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 5

3. Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia secara normatif pada dasarnya bersumber dari ajaran agama yang universal. Konsisten dengan prinsip ini pendidikan Islam akan mampu bertahan dalam perubahan yang terjadi dari masa ke masa. Prinsip universal itu menunjukkan kesanggupan di satu sisi mempertahankan semangat keIslaman dan sisi lain menyesuaikan aspek teknisnya dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dapat dilihat dalam sejarahnya, pendidikan Islam memperlihatkan variasi dari satu periode ke periode lain, dari satu lokasi ke lokasi lain, tetapi dengan semangat keislaman yang permanen.

Masa depan pendidikan Islam di Indonesia dibentuk baik oleh faktor internal maupun eksternal. Secara internal, dunia pendidikan Islam pada dasarnya masih menghadapi problem pokok berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola pendidikan.

Hal ini terkait dengan program pendidikan dan pembinaan tenaga kependidikan yang masih lemah, dan pola rekrutmen tenaga pegawai yang selektif.

Namun demikian, tren dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa penyelesaian masalah sumber daya manusia itu mengalami penanganan yang semakin baik. Di samping adanya usaha perbaikan pada lembaga-lembaga pendidikan, sejak beberapa tahun terakhir ini telah diselenggarakan program-program pelatihan dalam berbagai bidang dan profesi kependidikan, mulai dari pimpinan sekolah, pengelola administrasi dan keuangan, pustakawan, guru, tenaga bimbingan dan penyuluhan pengawas sampai dengan pengurus organisasi orang tua siswa. Dalam jangka panjang tenaga-tenaga yang terlatih itu akan menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya kepada rekan sejawat (*peer-group*), sehingga secara bertahap akan meningkatkan kinerja lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah.²⁰

Secara eksternal, masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar: globalisasi, demokrasi, demokratisasi dan liberalisasi Islam.

Globalisasi tidak semata-mata memengaruhi sistem pasar, tetapi juga sistem pendidikan. Penetrasi budaya global terhadap kehidupan masyarakat Indonesia akan direspons secara berbeda-beda oleh kalangan pendidikan: permisif, defensif, dan transformatif. Kelompok pertama akan cenderung menerima begitu saja pola dan model budaya global yang dialirkan melalui teknologi informasi, tanpa memahami nilai dan substansinya. Sebaliknya kelompok kedua akan apriori terhadap capaian budaya dan peradaban global, semata-mata karena ia tidak datang dari tradisi yang diikuti selama ini. Sedangkan kelompok ketiga, berusaha mendialogkan antara budaya global dengan budaya lokal, sehingga terjadi sintesis budaya yang dinamis dan harmonis.

Persyaratan-persyaratan tradisional bagi seseorang dalam memahami teks-teks suci cenderung diabaikan, karena adanya perangkat dan pendekatan kajian yang diipinjam dari disiplin keilmuan modern. Tidak sedikit kalangan yang karena kepakaran dan profesinya dalam disiplin dan bidang tertentu, dapat menjelaskan ajaran agama kepada publik tanpa harus terlebih dahulu mencari justifikasi dari ulama atau lembaga formal.²¹

Pembahasan

Pengorganisasian di Sekolah atau lembaga Pendidikan lainnya merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana di harapkan. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah, para pembantu kepala sekolah, tata usaha maupun guru-guru perlu dilibatkan dalam mewujudkan rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Organisasi bisnis atau organisasi lainnya merupakan saling berhubungan sebagai sistem sosial terbuka. Organisasi adalah sistem yang dibuat manusia. Hal itu hanya melalui proses pengorganisasian yang begitu kompleks dari manusia, mesin, material, uang dan sumber daya lainnya yang dikombinasikan ke dalam suatu efektivitas dan efisien yang di capai perusahaan atau lembaga.

²⁰ Pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam rangka proyek bantuan dan kerjasama internasional dengan dukungan *Asian Development Bank*, seperti *Basic Education Project*.

²¹ Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 104-106

Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem. Menurut Hersey dan Blanchard (1988) bahwa suatu organisasi sebagai suatu sistem terdiri dari subsistem manusia dan sosial, administrasi struktural, informasi pengambilan keputusan dan ekonomi-teknologikal. Sekolah sebagai organisasi pendidikan, terdiri dari tujuan, personil, manajemen, teknologi, siswa, kurikulum, uang, metode, fasilitas dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial.

Dalam kaitan ini Johnson,dkk (1978:24) mengutip pendapat Pfiffner dan sher wood mengenai definisi organisasi yaitu: Organisasi ialah pola atau cara-cara di mana sejumlah orang memiliki kedekatan semuanya melakukan hubungan dan melaksanakan tugas yang kompleks, melakukan hubungan dengan kesadaran, sistematis dan persetujuan dalam pencapaian tujuan.²² Berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam di atas penulis berupaya mengetahui perguruan Taman Siswa Pagaram.

a. Profil Yayasan Pendidikan SMA Taman Siswa Kota Pagaram

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA TAMAN SISWA PAGARALAM
NPSN / NSS : 69830121 /
Jenjang
Pendidikan : SMA
Status Sekolah : Swasta

2. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. DEMPO RAYA NO 96
RT/RW : 9/3
Nama Dusun : TAMAN SISWA PAGAR ALAM
Desa/Kelurahan : SIDOREJO
Kode pos : 31527
Kecamatan : Kec. Pagar Alam Selatan
Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

3. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : org/1498/D/IV/S/1969
Tgl SK Pendirian : 24 Mei 1969

Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 503/02/Pas/SK/KPPT/2014
Tgl SK Izin Operasional : 02/04/2014
SK Akreditasi :
Tgl SK Akreditasi :
No Rekening BOS : 372715517
Nama Bank : BNI cabang pagaram
Cabang / KCP Unit : PAGAR ALAM
: SMA TAMAN SISWA PAGAR
Rekening Atas Nama : ALAM
MBS : Ya
Luas Tanah Milik : 1800 m2
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

4. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 082374875880
Nomor Fax : 082374875880
Email : smatamsiswa878@gmail.com
Website :

5. Data Periodik

Kategori Wilayah :
Daya Listrik : 450
Akses Internet :
Akreditasi :
Waktu Penyelenggaraan : Siang
Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat¹

b. Data Pendidik SMA TAMAN SISWA

Adapun jumlah pendidik dengan pelajaran sesuai dengan jurusan sebagaimana penulis lampirkan

1) Faktor Pendukung:

- Adanya bantuan operasional sekolah dari APBD Propinsi dan APBD Kota Pagaram
- Antusias Pendidik sesuai dengan jurusan fakultas
- Masuk kelas pada pukul 13-00 sampai dengan 17.30 wib
- Adanya Pendidik bersertifikat dan PNS

2). Faktor Penghambat:

- Fasilitas kurang layak dan kurang memadai
- Sarana Prasarana kurang
- Buku Paket masih meminjam
- Alat olahraga masih meminjam dengan SMP
- Mayoritas Peserta bertempat jauh dari SMA
- Peserta merupakan siswa yang tidak teriaring

²² Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press,2005), h. 135-136

- di negeri
- g) Ekonomi wali murid 80% menengah kebawah
 - h) Lingkungan kurang mendukung
- c. Paket C Taman Siswa PKBM Besemah
- 1) Surat Ijin Pendirian: Kadin No.426/SK/2005
 - 2) Angkatan Pertama (Tahun Pelajaran 2010/2011)
 - a) Jumlah Murid: 20
 - b) Jumlah Bangunan: 1
 - c) Jumlah Guru/Tutor:
 - 1). Ki Muslimin Bahtiar
 - 2). Nyi Rismana Dewi S.Pd
 - 3). Nyi Lili Sumiati S.Pd
 - 4). Nyi Suriati S.Pd
 - 5). Erayanti
 - 6). Nyi Arianti
 - 7). Ki Muhammad Saleh
 - d) Faktor Pendukung:
 - Banyak lulusan Paket C yang telah bekerja di Pemerintahan
 - Antusiasme tutor yang layak
 - Bantuan dari Pemerintah berupa honorium tutor
 - Swadana
 - e) Faktor Penghambat:
 - Paket C setara Tingkat SMA di lingkungan sekitar seakan “sekolahnya siswa tinggal kelas”
 - Sarana penunjang belajar kurang
 - Buku dan media pendidikan jauh dari cukup
 - 3) Angkatan Kedua (Tahun Pelajaran 2011/2012)
 - a) Jumlah Murid: 32
 - 4) Angkatan Ketiga (Tahun Pelajaran 2012/2013)
 - a) Jumlah Murid: 12
 - 5) Angkatan Keempat (Tahun Pelajaran 2013/2014)
 - a) Jumlah Murid: 34
 - 6) Angkatan Kelima (Tahun Pelajaran 2014/2015)
 - a) Jumlah Murid: 21

A. VISI MISI SD PERGURUAN TAMAN SISWA KOTA PAGARALAM

1. VISI

Meningkatkan mutu Pendidikan Siswa yang tidak hanya beriman bertaqwa dan tawaqal mampu menguasai pengetahuan

2. MISI

- a. Meningkatkan Iman dan Takwa
- b. Mencetak siswa yang berpengetahuan di bidang IPTEK
- c. Menjadikan siswa berakhlak dan budi pekerti luhur
- d. Meningkatkan disiplin siswa dalam pengembangan di lingkungan sekolah
- e. Meningkatkan siswa yang Kreatif, Aktif dan Inovatif

B. KURIKULUM KHAS PERGURUAN TAMAN SISWA KOTA PAGARALAM MENDATANG

Kurikulum Pendidikan di Taman Siswa terdiri dari kurikulum nasional dan ke Taman Siswaan, kurikulum nasional berdasarkan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional.

Sedangkan ke Taman Siswaan adalah segala sesuatu mengenai Taman Siswa. Melalui kurikulum nasional ditambah ke Taman Siswaan itu dimaksudkan bahwa dalam membangun manusia Indonesia. Taman Siswa menggunakan perencanaan dan persatuan nasional, sedangkan cara-caranya di gunakan cara Taman Siswa.²³

Adapun materi ke Taman Siswaan yang di gunakan di Yayasan Perguruan Pendidikan Taman Siswa Kota Pagaram sebagaimana di berikan oleh Muhmamad Soleh dengan bahan ajar sebagaimana tertera dalam tesis di atas karena tidak terdapat diklat atau panduan baku maka sering mengakses dari media internet.

C. CURICULLUM VITAE MUSLIMIN BAHTIAR

- 1. Nama lengkap: Ki Muslimin Bahtiar
- 2. Tempat Tanggal lahir : Lahat, 08 Mei 1962
- 3. Alamat: Rt 08/03 Kel Bering Jaya
- 4. Nama Istri: Nyimas Zubaidah
- 5. Tempat tanggal lahir: Pagaram, 5 -9- 1967

²³ Ki Soenarno, *Pendidikan Ke Taman Siswaan*, (Yogyakarta: MLPTS.2005). h. 19

6. Anak:
 - a). Zurkarnain
 - b). Iskandar
 - c). Eka Dewi
 - d). Nina Suryani
 - e). Yudi ansyah
 - f). Iin Marianti
 - g). Linda Nirmala sari
7. Pengalaman Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Taman Siswa tahun 1976 Pagaram
 - b. SMP Taman Siswa tahun 1980 di Pagaram
 - c. SMA PGRI tahun 1983 Di Pagaram
 - d. Diploma III Sarjana Wiyata Yogyakarta 1986
8. Pengalaman Organisasi
 1. 1982-1992 ketua DPC PDI Pagaram
 2. 1993-2014 Ketua DPC PNI Marhaen
 3. 2014-sekarang wakil ketua DPC Gerindra Kota Pagaram
9. Pengalaman Karier
 1. 1985 - 2003 guru di Yayasan Pendidikan Perguruan Taman Siswa Cabang Pagaram
 2. 2003 – sekarang Ketua Yayasan Pendidikan Perguruan Taman Siswa cabang Kota Pagaram
 3. 2003 - sekarang selaku Kepala Sekolah Dasar Taman Siswa Kota Pagaram
 4. 1985- 1998 Kepala SMP Taman Siswa Kota Pagaram
 5. 2007 - sekarang Ketua Penyelenggara Paket C Taman Siswa PKBM Besemah setara SMA Kota Pagaram
 6. 2004 - 2009 anggota DPRD Kota Pagaram dari PNI Marhaen Pengganti Antar Waktu (PAW) Dr Reza Fahlevi GSCb sebagai wakil ketua Komisi I bidang Pemerintahan

Penutup

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam di Pagaram dari tahun ke tahun tentunya mengalami pasang surut kuantitas baik pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik dengan mengacu pada kebijakan pemerintah. Perhatian akan pentingnya sekolah swasta harus balance agar tidak terjadi over leaving siswa, karena unsur

penunjang pendidikan sangat berpengaruh pada mutu dan kualitas peserta didik dan pendidik.

2. Sejak berdirinya tahun 1952, Yayasan Perguruan Taman Siswa menggunakan pola pendidikan sistem Among yaitu metode mendidik yang berjiwa kekeluargaan yang bersendikan kepada kemerdekaan dan kodrat alam. Pola tersebut berpijak dari ajaran Ki Hadjar Dewantara sehingga sekolah Taman Siswa mempunyai sifat nasionalisme yang tinggi dengan pendekatan budaya.
3. Adapun faktor pendukung dari perkembangan Perguruan Taman Siswa diantaranya:
 - a. Pemerhatian Pemerintah yang telah memberikan perhatian perkembangan sekolah swasta tanpa tembang pilih melalui adanya BOS APBD dan Propinsi
 - b. Tersedianya ruang kelas dengan Bangunan gedung yang permanen
 - c. Adanya Pendidik yang berkompeten sesuai dengan jurusan dan tenaga guru sertifikasi
 - d. Dukungan masyarakat akan kepedulian menitipkan anak, lokasi sekolah bertempat di tengah lingkungan pemukiman penduduk
 - e. Adanya Pengurus yang menjabat di DPRD TK II Kota Pagaram sehingga cepat mengakses informasi kemajuan sekolah
 - f. Banyaknya alumni yang peka terhadap perkembangan kemajuan sekolah.
4. Faktor penghambat dari perkembangan Perguruan Yayasan Taman Siswa diantaranya:
 - a. Sekolah Negeri di sekeliling Perguruan Taman Siswa tidak adanya batasan penerimaan, sehingga yang masuk ke sekolah swasta sedikit sekali
 - b. Sarana prasarana penunjang belajar masih kurang memadai seperti buku paket, alat olahraga, alat praktek, penghijauan serta fasilitas penunjang manajemen administrasi sekolah
 - c. Kebanyakan tenaga pendidik masih berstatus non PNS bahkan jika di angkat Pegawai tidak di tempatkan di Perguruan Taman Siswa
 - d. Kepedulian wali siswa terhadap kemajuan sekolah swasta belum maksimal

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta; PT Grasindo, 2001
- Affandi Adang Drs, *Islam dan Dunia*, Abul Hasan Ali Nadwi, Bandung; Penerbit Angkasa, 2008
- Asrohah Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Logos Wacana Ilmu, 2001
- Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2000
- Buchori Mochtar, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, Press, 2001
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang; CV. Asy Syifa' 2000
- Departemen Agama RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta; Sinar Grafika, 1995, cet.1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2003 cet III
- Drajat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1996
- Faridhi Ahmad, *Sejarah Peradaban Dunia*, CV Ananda 2000
- Hasuni Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2003
- Hasymy, *Mengapa Umat Islam Mempertahankan Pendidikan*, Jakarta, 1979
- Heri Noer Aly, H. Munzier S, *Pendidikan Islam Kini dan mendatang*, Jakarta; CV Triasco, 2003
- Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta; Friska Agung Insani, 2008
- Hery Noer Aly, M.A. *Nuansa Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* sekretariat redaksi nusantara program pasca sarjana STAIN Bengkulu, Bengkulu; 2010
- [Hhttps://yusufeff8f84.wordpress.com/2010/04/21/radikalisme-islam-di-indonesia](https://yusufeff8f84.wordpress.com/2010/04/21/radikalisme-islam-di-indonesia), akses internet 13 April 2015
- Ivan Sujatmoko-Item Reviewed: *Sejarah Taman Siswa Rating: 5*, akses internet pada 29 Mei 2015.
- Juliansyah, *Pendidikan Islam di Kabupaten Kaur (studi analisis historis)*, Bengkulu, 2013
- Kaleidoskop 5 Tahun *Pembangunan Kota Pagaram*, Tavern Art Work dengan Bagian Humas dan Protokol, Pemerintah Kota Pagaram, 2007
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1995

